

UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD MENGELOLA LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI KELOMPOK GURU

Heri Rusyani

SD Negeri 03 Taba Atas Jl. Raya Tabeak Blau-Arga Makmur
e-mail: herirusyani@yahoo.com

Abstract: This study aimed to describe the process of managing the environment as a source of learning through discussion groups of teachers in primary schools 03 Lebong Atas. After being given the action on the implementation of the research, there is an increased ability of teachers to manage the natural surroundings as a learning resource. In detail, the acquisition value of the average increase in the ability of teachers to manage the natural surroundings as a learning resource that is the average value of the observation results of the discussions in the first cycle of 66 to 85 in the second cycle there is an increase of 19%, the scenario exercise instructional average value of 73.13 in the first cycle to 93.75 in the second cycle there was an increase 20.62 % , learning activities or in the process of learning the average value of 72.88 in siklus I to 95 in the second cycle, there is a 22.12 % increase .

Keywords : ability , teacher , environment , learning resources

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar melalui diskusi kelompok guru di SD Negeri 03 Lebong Atas. Setelah diberikan tindakan pada pelaksanaan penelitian, ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 66 di siklus I menjadi 85 di siklus II ada peningkatan 19%, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 73,13 di siklus I menjadi 93,75 di siklus II ada peningkatan 20,62%, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 72,88 di siklus I menjadi 95 di siklus II, ada peningkatan 22,12%.

Kata Kunci: kemampuan, guru, lingkungan, sumber belajar

PENDAHULUAN

Salah satu agenda pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan sistem kurikulum nasional yang sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen. Siswa merasa lebih aman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Praktek-praktek pendidikan yang dikembangkan kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan. Akhirnya kompetensi belajar kurang berkembang secara optimal.

Untuk itu sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku

sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai

dengan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Paikem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan *kontekstual* yaitu masyarakat belajar (*learning community*). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa.

Mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (*experiencing*) serta keterkaitan (*relating*) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di sekolah binaan peneliti, guru-guru di sekolah tersebut mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru di SD Negeri 03 Taba Atas untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan komprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat bertukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada penelitian masalah mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah kemampuan guru dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi Kelompok pada Guru SD Negeri 03 Taba Atas?; (2) Apakah kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar di SD Negeri 03 Taba Atas?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) Untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 03 Taba Atas dalam mengelola lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi kelompok; (2) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi kelompok guru SD Negeri 03 Taba Atas terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi: (1) Guru, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa; (2) Sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempu

setrategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Kepala sekolah, dapat membantu dalam membimbing guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru; (4) Bagi Dinas Pendidikan atau instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SD Negeri 03 Taba Atas Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu yang merupakan sekolah binaan peneliti sebagai kepala sekolah dasar, yang ditujukan pada guru-guru kelas dan bidang studi. Dengan jumlah guru 8 orang. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar.

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru di SD Negeri 03 Taba Atas, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Adapun skala penilaian observasi yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 katagori sikap yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan

ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi guru, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Rentang Nilai	Kreteria
1	90 – 100	A=Baik Sekali
2	80 – 89	B=Baik
3	65 – 79	C=Cukup
4	55 – 64	D=Kurang
5	0 - 54	E=Sangat kurang

Sutrisno Hadi (2000)

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui siklus-siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka katagori "baik" dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 03 Taba Atas semua guru kelas/bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran

di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi Kelompok Guru tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang

manfaat alam sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru berdiskusi dalam kelompok pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya pada tabel 2. Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil pada tabel 3. Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 2. Data Hasil Observasi

No.	Nama Guru	Kelas/ Mapel	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor (maks.100)	Kategori
			1	2	3	4		
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	5	30	10	20	65	C
2	Suharsono, S.Pd	V	6	25	10	20	61	C
3	Dedi Murdani	IV	8	35	15	25	83	B
4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	7	28	10	20	65	C
5	Sotilah, S.Pd	II	6	25	10	20	61	D
6	Sri Murwati, S.Pd	I	7	25	10	20	62	D
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	6	25	10	25	66	C
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	6	28	8	20	62	D

Keterangan :

1. Kerjasama (1-10)
2. Aktivitas (1-40)
3. Perhatian (1-20)
4. Presentasi (1-30)

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Kelas	Aspek yg dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
			1	2	3	4			
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	4	3	4	4	15	75	C
2	Suharsono, S.Pd	V	3	3	4	4	14	70	C
3	Dedi Murdani	IV	4	4	4	4	16	80	B
4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	3	3	4	4	14	70	C
5	Sotilah, S.Pd	II	3	4	4	3	14	70	C
6	Sri Murwati, S.Pd	I	4	3	4	4	15	75	C
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	4	4	4	3	15	75	C
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	3	4	4	3	14	70	C
Jumlah			28	28	32	29	117	585	
Rata-rata			3,5	3,5	4	3,63	14,63	73,13	Cukup

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Kelas	Aspek yg dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
			1	2	3	4	5	6			
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	4	3	3	4	3	4	21	70	C
2	Suharsono, S.Pd	V	4	4	3	4	3	4	22	73	C
3	Dedi Murdani	IV	4	5	3	4	4	4	24	80	B

4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	4	4	3	4	3	3	21	70	C
5	Sotilah, S.Pd	II	4	4	3	4	3	3	21	70	C
6	Sri Murwati, S.Pd	I	4	3	3	4	3	4	21	70	C
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	4	5	3	4	4	4	24	80	B
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	4	3	3	4	3	4	21	70	C
Jumlah			32	31	24	32	26	30	175	583	
Rata-rata			4	3,8 8	3	4	3,2 5	3,7 5	21,88	72,88	Cukup

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 66 Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar ,sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 73,13 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk katagori “cukup” dengan rata-rata nilai 72,88 Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat alam sekitar sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan mengelola alam sekitar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada: aspek 1. jenis sumber belajar dari alam sekitar tidak tercantum,

padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah; aspek 2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan setrategi pembelajaran masih kurang; aspek 4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : aspek 1.dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2. kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif , inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem); aspek 3. Kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan alam sekitar belum optimal; aspek 6. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Kelompok ja Guru. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan alam sekitar, dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Kelompok Guru dibimbing kepala

sekolah/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi, evaluasi dan penilaian.

Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan pada tabel 5. Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan pada tabel 6. Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan pada tabel 7.

Tabel 5. Data Hasil Observasi

No.	Nama Guru	Kelas/ Mapel	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor (maks.100)	Kategori
			1	2	3	4		
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	8	35	15	28	86	B
2	Suharsono, S.Pd	V	8	33	16	26	83	B
3	Dedi Murdani	IV	8	38	18	28	92	BS
4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	8	35	15	27	85	B
5	Sotilah, S.Pd	II	8	32	16	26	82	B
6	Sri Murwati, S.Pd	I	8	33	16	26	83	B
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	8	36	15	27	86	B
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	8	34	14	26	82	B

Keterangan :

1. Kerjasama (1-10)
2. Aktivitas (1-40)
3. Perhatian (1-20)
4. Presentasi (1-30)

Tabel 6. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Kelas	Aspek yg dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
			1	2	3	4			
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	5	5	4	4	18	90	A
2	Suharsono, S.Pd	V	5	5	4	5	19	95	A
3	Dedi Murdani	IV	5	5	5	5	20	100	A
4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	5	5	4	4	18	90	A
5	Sotilah, S.Pd	II	5	5	4	3	17	85	B
6	Sri Murwati, S.Pd	I	5	5	4	4	18	90	A
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	5	5	5	5	20	100	A
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	5	5	5	5	20	100	A
Jumlah			40	40	35	35	150	750	
Rata-rata			5	5	4,38	4,38	18,75	93,75	Baik Sekali

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Kelas	Aspek yg dinilai						Jlh Skor	Jlh Nilai	Kategori
			1	2	3	4	5	6			
1	Tri Kustanto, S.Pd	VI	5	4	5	5	4	5	28	93	A
2	Suharsono, S.Pd	V	5	5	5	5	4	5	29	97	A
3	Dedi Murdani	IV	5	5	5	5	5	5	30	100	A
4	Yuspandia, A.Ma.Pd	III	5	4	5	5	3	5	27	90	A
5	Sotilah, S.Pd	II	5	4	5	5	3	5	27	90	A
6	Sri Murwati, S.Pd	I	5	4	5	5	4	5	28	93	A
7	Yanti Fitriyah, S.Pd.I	PAI	5	5	5	5	5	5	30	100	A
8	Harun Sohar, S.Pd	Penjaskes	5	5	5	5	4	5	29	97	A
Jumlah			40	36	40	40	32	40	228	760	

Rata-rata	5	4,5	5	5	4	5	28,5	95	A
-----------	---	-----	---	---	---	---	------	----	---

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan kearah perbaikan yaitu berada pada katagori “baik”, dengan rata-rata nilai 85 Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada katagori “baik sekali” dengan nilai rata-rata 93,75, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada katagori “baik sekali” dengan nilai rata-rata 95. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 100% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 03 Taba Atas, semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 03 Taba Atas dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar. Dari 8 orang guru yang terlibat, 1 orang guru sudah mendapat skor dengan katagori “baik” dan 4 orang dengan katagori “cukup” sedangkan 3 orang dengan katagori “kurang”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 100% guru sudah mendapatkan katagori baik dengan skor rata-rata 80–100.

Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 66 di siklus I menjadi 85

di siklus II ada peningkatan 19%, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 73,13 di siklus I menjadi 93,75 di siklus II ada peningkatan 20,62%, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 72,88 di siklus I menjadi 95 di siklus II, ada peningkatan 22,12%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola alam sekitar sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Kelompok Guru di SD Negeri 03 Taba Atas; (2) Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Kelompok Guru, akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 03 Taba Atas.

Saran

Dari simpulan tersebut di atas, disarankan: (1) Kepada guru-guru khususnya guru di SD Negeri 03 Taba Atas, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin alam sekitardan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi; (2) Kepada pihak dinas terkait, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan setrategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas RI
- Dever, Meier. 2003. *The Accelerated learning : Handbook*, alih bahasa Ahmani Astuti. Bandung: Kaifa

- Djohar. 1999. *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Ibrahim, Bafadal. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Tabrani, Rusyan. 1993. *Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budaya
- Wijaya, Cece. 1992. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya